

Pemanfaatan Media Digital Terhadap Minat Belajar Mengaji Pada Peserta Didik

Ilma Nurwahidah¹, Nada Nupus Ihwani², Nadila Sofia³, Riska⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

¹email: ilmanurwahidah2424@upi.edu

²email: nadanupus@upi.edu

³email: nadilasofia2003@upi.edu

⁴email: riska.01@upi.edu

Abstract	
<p>The development of technology is currently very fast and spreads in everyday life. Utilization of technology is also used in the teaching and learning process for both teachers and students in schools. The purpose of this study is to find out what innovations can be done to deal with the lack of interest in learning the Koran in elementary school children. This type of research method is carried out using a literature study method sourced from articles, books and online journals related to the title of the study. The method used in this research is to do a literature review by reading a lot of journals that do the same research, by reading a lot it will deepen the research that will be started. The results of the study can be concluded that learning media can increase and direct children's attention so that it can lead to learning motivation, more direct interaction between students and their environment, and the possibility of students to learn independently according to their abilities and interests. The media used in learning can make it easier for children and increase their motivation or fondness for reciting children, that is, they can use digital media, but in using digital media they must be accompanied and supported by parents so that children can learn to recite the Koran in a directed and understandable way.</p>	<p>Keywords: Learning the Koran, Innovation, Digital Media</p>

Abstrak	
<p>Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat dan menyebar dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi juga digunakan dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa di sekolah. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui inovasi yang dapat dilakukan untuk menghadapi kurangnya minat belajar mengaji pada anak sekolah dasar. Jenis metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode study literatur yang bersumber dari artikel, buku dan jurnal online yang berkaitan dengan judul kajian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tinjauan pustaka dengan banyak membaca jurnal yang</p>	<p>Kata Kunci: Belajar Mengaji, Inovasi, Media Digital</p>

melakukan penelitian yang sama, dengan banyak membaca maka akan memperdalam penelitian yang akan di mulai. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat mempermudah anak dan meningkatkan motivasi atau kegemaran mengaji anak yaitu bisa dengan menggunakan media digital, namun dalam menggunakan media digital ini harus didampingi dan juga didukung oleh orang tua agar anak bisa belajar mengaji dengan terarah dan memahaminya.

Received : 15 Januari 2022; Revised: 01 April 2022; Accepted: 20 Mei 2022

© Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



This is an open access article under the [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

A. Pendahuluan

Di masa pandemi COVID-19, hampir semua aktivitas harus dilakukan di rumah, termasuk belajar mengajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh. Tujuan penggunaan teknologi ini adalah untuk mengubah proses belajar mengajar dan lebih memanfaatkan media digital (Daryanto, 2010). Media digital ini akan meningkatkan minat belajar siswa dengan kondisi pandemi tersebut. Kondisi saat ini jelas menurunkan minat belajar siswa, khususnya dalam mempelajari bidang agama, karena kita mengetahui bahwa ilmu agama merupakan mata pelajaran wajib di sekolah. Proses pembelajaran tidak akan berhasil jika minat belajar siswa rendah (Aripin, 2019). Dengan menggunakan media digital yang dibuat semenarik mungkin, dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dan memperkuat semangat belajar mandiri. Media pembelajaran menggunakan media digital dibuat dengan banyak variasi dan menyenangkan. Proses penggunaan media pembelajaran dianggap penting untuk memudahkan siswa. Dalam membuat media pembelajaran digital harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Setiawan, 2018). Perhatian seorang gurulah yang meminta kita menjadi fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan wajib di sekolah, khususnya di sekolah dasar. Pada usia sekolah dasar, sangat penting untuk menanamkan pendidikan karakter dan budi pekerti agama yang diwadahi dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam (Abd Mukti, 2021). Bukan hanya sopan santun, tetapi dasar membaca Al-Qur'an juga perlu diperhatikan. Pada usia ini, orang tua sering mengajarkan hal tersebut agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar di masa yang akan datang. Namun, sudah menjadi perbincangan umum bahwa di sekolah umum, waktu yang dikhususkan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat terbatas.

Keadaan pandemi Covid-19 saat ini telah memberikan dampak yang dramatis pada semua aspek kehidupan sehari-hari, terutama di dunia pendidikan. Pandemi ini memaksa kita mau tidak mau mengubah kebiasaan lama kita sebelum pandemi ini, terutama kegiatan belajar mengajar yang sering berlangsung di dalam kelas dan tatap muka, kini baik guru maupun siswa perlu melakukan pembelajaran secara online. Berdasarkan kondisi tersebut, guru dan siswa harus beradaptasi dengan teknologi lebih dari biasanya, penggunaan aplikasi yang mendukung kegiatan belajar mengajar lebih sering digunakan seperti google meet, zoom, whatsapp, dll (Syahfitri & Setiawan, 2020). Namun, banyak orang tua dan siswa tidak dapat atau mengalami kesulitan menggunakannya. Selain itu, pengeluaran juga meningkat karena diharuskan untuk membeli kuota dll. Hal ini juga mempengaruhi tingkat minat belajar dan keluhan siswa.

Oleh karena itu, guru perlu memiliki kreasi baru yang lebih efektif dan fleksibel dalam penggunaan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu cara yang efektif dan menyenangkan adalah dengan menggunakan kombinasi media digital, yang akan membantu meningkatkan minat belajar siswa.

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan study literatur bersumber dari artikel, buku dan jurnal online yang berkaitan dengan judul kajian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan tinjauan pustaka dengan berbagai sumber atau jurnal yang melakukan penelitian yang sama, dengan banyak membaca maka akan memperdalam penelitian yang akan di mulai. Dengan menguasai bahan penelitian maka akan penelitian akan sesuai jadwal dan tidak akan keluar dari masalah yang akan diangkat. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Metode Belajar Mengaji dapat terus dilaksanakan. Dengan menggunakan metode *literatur review* atau tinjauan pustaka dalam melakukan risetnya juga akan menghasilkan penelitian yang terbaru dan dapat dipertanggung jawabkan. Pada penelitian ini penulis mengangkat masalah dalam pembelajaran mengaji secara online di tengah pandemi agar ilmu yang akan diberikan tetap sampai kepada murid yang belajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian menggunakan metode tinjauan pustaka ini terdapat lima tahap di antaranya yaitu :

a. Tinjauan Pustaka

Mencari referensi yang akan dijadikan bahan penelitian, semakin banyak akan semakin bagus karena akan membuat penelitiannya mendalam dan semakin tahu bahwa penelitiannya terbaru.

b. Jurnal

Mencari jurnal yang tepat dengan penelitian yang akan diangkat, dengan bahan jurnal yang terbaru maka penelitian akan menghasilkan penelitian yang sama dengan terdahulunya, dengan jurnal juga bisa menambah pengetahuan penulis.

c. Masalah

Tahapan ini adalah tahapan yang penting karena setelah melakukan tinjauan pustaka, maka mencari atau menemukan suatu masalah yang bisa diangkat dalam sebuah penelitian. Jangan sampai mengangkat masalah yang sudah ada pemecahan masalahnya.

d. Penelitian

Melakukan penelitian dari masalah yang telah ditemukan setelah membaca banyak jurnal penelitian yang melakukan penelitian yang sama, penelitian ini dilakukan agar masalah bisa di buat solusinya, demi kemajuan sebuah penelitian.

e. Penerapan

Penerapan dari jawaban masalah yang telah di teliti, dengan penerapan makan hasil penelitian lebih diakui dan penelitian bisa menghasilkan sumbangsih demi kemajuan bangsa dan agama.

Setelah kelima tahapan dilakukan maka semua proses dari metode penelitian selesai dan akan menghasilkan sebuah jawaban dari permasalahan yang diangkat pada penelitian ini dan bisa diterapkan untuk banyak orang.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan makalah dan metode yang telah diajarkan di atas maka penulis melakukan penelitian untuk mencari solusi dari masalah dengan melakukan analisa dari data yang diolah pada bagian pembahasan ini.

1) Kegiatan Belajar Mengaji

Kegiatan belajar mengaji Al-Qur'an dilakukan oleh semua umat muslim merupakan semangat yang berdasarkan pada surat yang terdapat dalam Al-Quran yang pertama kali diturunkan pada Nabi Muhammad SAW, yaitu Qur'an Surat Al-alaq ayat 1-5 : Terjemahan : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuham-Mu yang menciptakan. Dila telah menciptakan manusia dari segumpal dasar, Bcalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-alaq:1-5).

Kata Iqra' dalam ayat tersebut yang artinya bacalah merupakan kata pertama sebagai perintah untuk membaca yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. kata tersebut demikian pentingnya sehingga dalam rangkaian wahyu yang pertama disebutkan sebanyak dua kali. Perintah membaca merupakan sebuah dorongan dalam meningkatkan minat membaca. Kata Iqra' tidak semata hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, akan tetapi ditujukan juga kepada seluruh umat manusia sepanjang sejarah. Karena perintah membaca merupakan kunci pembuka jalan kehidupan dunia dan akhirat. Demikianlah Iqra' merupakan sebuah sarat yang pertama dan yang utama bagi keberhasilan manusia sebagai tuntunan pertama yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia. Dalam hal ini, agar dapat membaca maka harus dilakukannya proses belajar

mengajar. Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah pekerjaan yang mulia, baik di hadapan manusia dan terlebih lagi di hadapan Allah SWT. Banyak ayat dan hadist nabi yang menerangkan keutamaan-keutamaan Al-Qur'an dan ilmu-ilmunya, baik yang berhubungan dengan belajar mengajar maupun membaca dan menghafalkannya. Banyak pula pada ayat yang mengajak kaum mu'minin untuk memikirkan dan menggunakan hukum-hukum kitabullah, serta menyuruh diam dan mendengarkan sewaktu ada yang membacanya. Mengaji Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk aktivitas ajaran Islam yang bernilai ibadah dan sangat lekat dengan kultur masyarakat muslim di Indonesia sejak awal berkembangnya Islam yang kemudian dikenal dengan istilah mengaji. Kegiatan tersebut dapat dijumpai di sejumlah rumah ibadah seperti masjid, musholla, langgar, pesantren, bahkan di rumah kyai atau ustadz secara langsung, yang biasanya kegiatan tersebut dilaksanakan pada waktu sore setelah solah ashar maupun setelah Maghrib, sehingga rumah ibadah tersebut menjadi ramai dan semarak dengan suara anak-anak, remaja bahkan lanjut usia yang sedang mengaji atau mengaji sembari menunggu waktu sholat berikutnya.

2) Permasalahan yang terjadi

Mengaji Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang bernilai ibadah dalam ajaran Islam, dan kegiatan ini dapat menanamkan dan meningkatkan sikap religius pada anak, namun seiring dengan adanya wabah pandemi di Indonesia ini, lantunan indah dari suara anak-anak dalam kegiatan mengaji mulai tidak terdengar lagi. Kegiatan di masjid, langgar, dan juga musholla, bergeser dengan kegiatan menonton acara-acara TV ataupun sibuk dengan game bahkan sosial media di aplikasi yang terdapat di Handphone mereka sampai berlarut-larut tanpa memperhatikan waktu, terlebih lagi apabila anak tersebut kurang diperhatikan orang tua mengenai Pendidikan Agamanya dikarenakan orang tua sibuk dengan kegiatannya. Sehingga anak sulit mendalami ilmu agama dan mengaji Al-Qur'an atau yang biasa di sebut tadarusan tidak lagi menjadi kegiatan rutin yang selalu dibanggakan masyarakat muslim. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap masyarakat terutama generasi muda, karena anak-anak akhirnya tidak dapat mengadakan kegiatan mengaji secara bersama-sama seperti biasanya dan tidak gemar membaca Al-Qur'an dan juga dapat berpengaruh terhadap sikap religius anak yang akan menurun. Di samping itu, kegiatan tersebut biasanya berjalan di masyarakat dengan metode pembelajaran yang menggunakan metode sorogan, di mana siswa atau santri mengaji atau membaca beberapa ayat Al-Qur'an di hadapan ustadz langsung, jika bacaan benar ustadz akan diam saja, akan tetapi jika bacaan salah ustadz akan menegur dan membenarkan bacaannya. Metode sorogan tergolong metode yang efektif untuk pembelajaran mengaji Al-Qur'an karena guru mengawasi dan membimbing langsung satu sampai dua siswa. Dengan begitu anak akan langsung bisa mengetahui di mana

letak kesalahan bacaannya tersebut, namun karena pandemi saat ini tidak dapat lagi melakukan kegiatan tersebut seperti biasanya.

3) Solusi dan Permasalahan

Menyikapi hal di atas mengenai terhambatnya kegiatan mengaji dikarenakan adanya pandemi, maka perlu adanya solusi agar anak dapat mengaji walaupun hanya di rumah yaitu dengan menggunakan media. Berdasarkan pada pendapat Kemp dan Dayton sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dengan kemungkinannya siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Dalam hal ini media pembelajaran digunakan agar dapat mempermudah anak dan dapat meningkatkan motivasi atau kegemaran mengaji anak yaitu bisa dengan didampingi dan juga didukung oleh orang tua agar anak bisa belajar mengaji dengan terarah dan memahaminya.

4) Kelebihan Belajar Mengaji melalui Digital

Melalui media digital pada masa pandemi ini dengan melakukan kegiatan mengaji memberikan manfaat bagi anak-anak, di antaranya yaitu :

- a) Bisa memberikan kesempatan bagi anak untuk mendalami agama di masa pandemi saat ini.
- b) Kegiatan dengan menggunakan media digital bisa dilakukan kapan saja dan juga di mana saja.
- c) Dapat menumbuhkan dan meningkatkan nilai religius anak.
- d) Kegiatan mengaji menjadi lebih mudah dan menyenangkan.
- e) Memberikan kemudahan bagi orang tua dalam mengawasi anak

5) Kekurangan Belajar Mengaji Melalui Media Digital

Melalui media digital melakukan kegiatan belajar mengaji dengan menggunakan media digital juga memiliki kekurangan tentunya, di antaranya yaitu :

- a) Jaringan internet yang terkadang tidak stabil atau buruk
- b) Kuota internet yang banyak
- c) Tidak bisa belajar secara tatap muka langsung.
- d) Harus menggunakan media tambahan
- e) Anak bisa saja bermalas-malasan karena tidak ada pengajar di depannya secara langsung

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mengaji merupakan aktivitas membaca Al-Qur'an yang bernilai ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT. Belajar Mengaji merupakan suatu aktivitas membaca Al-Qur'an oleh seseorang bahkan bisa dikatakan jika dalam hal ini yaitu peserta didik yang berusaha memahami atau mempelajari Al-Qur'an yang bermula tidak tahu sama sekali menjadi tahu. Kegiatan mengaji ini dilakukan supaya para peserta didik mendapati pelajaran mengaji yang baik dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, makhrijul huruf, tajwid dan sebagainya. Dalam kegiatan mengaji ini peserta didik diharapkan mampu membaca, menulis dan memahami makna yang terdapat di setiap ayat Al-Quran. Kegiatan mengaji ini diharapkan dapat menanamkan dan meningkatkan sikap religius pada anak.

Adanya pandemi covid-19 saat ini tentu mengalami perubahan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Di masa pandemi, kegiatan belajar mengaji baik di masjid, sekolah, madrasah bahkan musholla kini menjadi terhambat. Hal ini disebabkan karena adanya penyebaran wabah penyakit covid-19. Demi mencegah dan mengurangi kerumunan dan tersebar nya wabah penyakit tersebut, kini kegiatan anak-anak mengalami pergeseran dari kegiatan mengaji di masjid, langar, dan juga musholla, bergeser dengan kegiatan menonton acara-acara televisi ataupun mereka sibuk bermain game atau sosial media di aplikasi handphone atau gadget mereka sampai berlarut-larut tanpa memperhatikan waktu, terlebih lagi apabila anak tersebut kurang diperhatikan oleh orang tua nya dalam hal pendidikan agama. Sehingga kegiatan mengaji yang sering dilakukan anak sebelum terjadinya pandemi kini mengalami penurunan. Hal ini akan berdampak negatif bagi masyarakat atau generasi muda khususnya anak-anak, jika terus dibiarkan maka dapat berpengaruh terhadap sikap religius anak yang akan menurun pula.

Agar kegiatan belajar mengaji tidak terhambat karena adanya pandemic covid-19, maka perlu adanya solusi agar anak dapat mengaji walaupun hanya dari rumah yaitu dengan menggunakan media pembelajaran mengaji digital. Perkembangan teknologi yang semakin pesat kini dapat menciptakan sebuah inovasi pembelajaran digital khususnya dalam pendidikan agama. Hal ini dilakukan agar anak tetap bisa mengikuti kegiatan pembelajaran seperti kegiatan mengaji meskipun di era pandemi saat ini. Media yang digunakan dalam pembelajaran agar dapat mempermudah anak dan meningkatkan motivasi atau kegemaran mengaji anak yaitu bisa dengan menggunakan media digital seperti Al-Qur'an digital, aplikasi Belajar + Suara, Youtube, dan lain sebagainya. Namun dalam menggunakan media digital ini harus didampingi dan juga didukung oleh orang tua agar anak bisa belajar mengaji dengan terarah dan dapat memahaminya.

Daftar Pustaka

- AECT. (1994) (Yusuf Hadi Miarso, terj.) Definisi Teknologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Abd Mukti, S. S. (2021). Manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(001), 125.
- Arman Syah Putra, (2019), "Smart City : konsep Kota pintar di DKI Jakarta", Jurnal TEKINFO, Vol 20, No 2, Hal 1-111, ISSN 1411-3635, Oktober 2019
- Arifin, Z. (2019). Pemanfaatan Media Game Monopoli Ayo Mengaji Dalam Meningkatkan Gemar Mengaji Al-Qur'an. *Jurnal Penelitian*, 13(2), 19
- Agi, I. B. (2021). MEDIA PEMBELAJARN DIGITAL SEBAGAI SARANA BELAJAR MANDIRI MASA PANDEMI DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH. *Jurnal Sandhyakala*.
- Ahmad, Abu. (1412 H/1992) Al Mukhtaru Min Ulumi Al Qur'an Al Karim. Al Azhar Islamic Research.
- Alam, Tombak. (1992) Metode Membaca dan menulis Al-Quran. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali Jum'ah, Imad (1425 H) Ahkamu At-Tilawah wa At-Tajwid Al-Muyassarah Riyadh: Darul Nafais.
- Aripin. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: UMSU Press.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Hadi, S. (2017). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. *Tranformasi Pendidikan Abad 21*.
- Ibnu Arif Winardi, dengan judul, "Penggunaan Media Al-Qur'an Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa
- Indr, Rahman. (2017). HUKUM MEMBACA AL-QUR,AN DARI GADGET. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170611124054-282-220910/bagaimana-hukumnya-membaca-al-quran-dari-gadget>. Diakses Pada tanggal 15 maret
- Rifandi, D. F. (t.thn.). Contoh Pemanfaatan Pembelajaran Media Digital.
- Setiawan, H. R. (2018). *Media Pembelajaran (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Bildung.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Syahfitri, R., & Setiawan, H. R. (2020). Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 23.